

# **STRATEGI PENGELOLAAN USAHATANI JERUK DI DESA CATUR KECAMATAN KINTAMANI KABUPATEN BANGLI DALAM Mendukung KETAHANAN EKONOMI PETANI**

**Ida Ayu Candrika Dewi**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Dan Bisnis, Universitas Dwijendra  
Email : candrikadewi90@gmail.com

## **ABSTRAK**

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian wilayahnya terdiri dari lahan yang subur dan cocok untuk kegiatan dibidang pertanian. Pulau Bali selain dikenal sebagai destinasi wisata internasional juga merupakan wilayah dengan sektor pertanian yang cukup mendominasi. Salah satu daerah penghasil buah-buah cukup berkembang yaitu di daerah Kintamani salah satunya di Desa Catur, dengan menghasilkan buah jeruk. Desa Catur yang terletak di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli adalah satu daerah penghasil jeruk unggulan di Bali. Strategi yang digunakan dalam pengelolaan adalah peningkatan produktivitas dan kualitas tanaman, peningkatan pendapatan pertanian, ketahanan ekonomi penguatan, kelembagaan pertanian. Kendala yang sering dihadapi oleh petani di Desa Catur adalah kendala teknis tentang serangan hama, modal dan pembiayaan, pemasaran tentang fluktuasi harga, kelembagaan yang berkaitan dengan kelompok tani dan dukungan pemerintah. Kesimpulan yang diambil adalah peningkatan produktivitas dan kualitas jeruk dengan penggunaan bibit unggul, penerapan teknologi pertanian dan pengendalian hama terpadu (PHT). Saran yang diberikan adalah dengan peningkatan akses modal dan teknologi, diversifikasi produk dan pasar, penguatan kelembagaan dan penyuluhan melalui optimalisasi peran kelompok tani.

**Kata Kunci : Pengelolaan, Jeruk, Ketahanan, Ekonomi**

## **ABSTRACT**

Indonesia is an agricultural country, some of which consists of fertile land and is suitable for agricultural activities. Apart from being known as an international tourist destination, Bali Island is also a region with a fairly dominant agricultural sector. One of the areas producing fairly developed fruits is in the Kintamani area, one of which is in Catur Village, which produces oranges. Catur Village, located in Kintamani District, Bangli Regency, is one of the leading orange producing areas in Bali. The strategies used in management are increasing productivity and crop quality, increasing agricultural income, strengthening economic resilience, and agricultural institutions. The obstacles often faced by farmers in Catur Village are technical obstacles regarding pest attacks, capital and financing, marketing regarding price fluctuations, institutions related to farmer groups and government support. The conclusion drawn is an increase in productivity and quality of oranges with the use of superior seeds, application of agricultural technology and integrated pest control (IPM). The suggestions given are to increase access to capital and technology, diversify products and markets, strengthen institutions and extension through optimizing the role of farmer groups.

**Keywords: Management, Orange, Resilience, Economy**

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian wilayahnya

terdiri dari lahan yang subur dan cocok untuk kegiatan dibidang pertanian. Sebagai negara kepulauan yang terletak di daerah tropis,

Indonesia memiliki iklim yang mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Komoditas utama terbesar yang ada salah satunya adalah padi sebagai makanan pokok mayoritas penduduk Indonesia, kelapa sawit karena Indonesia merupakan salah satu produsen kelapa sawit terbesar di dunia, kopi, kakao dan hortikultura seperti berbagai buah dan sayuran (BPS,2022)

Indonesia sebagai negara agraris dengan iklim tropis dan lahan yang memiliki potensi besar di dalam menghasilkan berbagai jenis buah dilihat dari letak geografis yang strategis serta kekayaan sumber daya alam membuat Indonesia mampu memproduksi buah-buah tropis berkualitas yang tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik dan berpotensi untuk diekspor ke pasar tradisional.

Potensi ekonomi sentra buah-buahan di Indonesia seperti di pasar domestik sangat berkembang karena kebutuhan konsumsi buah di dalam negeri terus meningkat setiap harinya seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi sehat (Departemen Pertanian, 2022). Ekspor beberapa buah unggulan di Indonesia seperti manggis, pisang, dan jeruk telah diekspor ke negara-negara

Asia, Timur Tengah, hingga Eropa. Di beberapa daerah di Indonesia juga telah menyediakan destinasi agrowisata buah seperti kebun strawberry di Bedugul Bali dan agrowisata jeruk di Kintamani yang berkontribusi pada perekonomian daerah.

Tantangan dalam pengembangan buah di Indonesia diantaranya rantai pemasaran yang panjang dimana harga buah di tingkat petani sering kali rendah akibat rantai distribusi yang panjang, selain itu persyaratan standar kualitas buah untuk pasar internasional seringkali sulit dipenuhi oleh petani lokal (Wahyuni,2019). Minimnya inovasi teknologi pascapanen menyebabkan kerugian akibat buah cepat busuk. Persaingan global di negara-negara seperti Thailand dan Filipina menjadi pesaing kuat di pasar buah tropis dunia.

Pengelolaan usaha tani merupakan proses mengatur dan mengelola aktivitas pertanian untuk mencapai tujuan. Aspek utama dapat dilihat dari sistem perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengendalian dan pengawasan (Dewi, 2024). Menghadapi tantangan tersebut perlu pengelolaan usaha tani untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan

petani, mengembangkan industri pertanian yang berkelanjutan, dan meningkatkan ketahanan pangan (Dewi, 2023)

Pulau Bali selain dikenal sebagai destinasi wisata internasional juga merupakan wilayah dengan sektor pertanian yang cukup mendominasi, terutama di wilayah pedesaan meskipun pariwisata menjadi sektor utama. Bali juga memiliki potensi besar sebagai salah satu penghasil buah-buahan di Indonesia, terutama karena didukung oleh kondisi geografis yang mendukung pertanian tropis. Salah satu daerah penghasil buah-buahan cukup berkembang yaitu di daerah Kintamani salah satunya di Desa Catur, dengan menghasilkan buah jeruk.

Desa Catur yang terletak di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli adalah satu daerah penghasil jeruk unggulan di Bali. Desa ini berada di Kawasan dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 1.250-1.500 meter di atas permukaan laut sehingga sangat cocok untuk budidaya jeruk. Jenis jeruk yang banyak dibudidayakan di Desa Catur adalah jeruk keprok dan jeruk siam yang terkenal dengan buahnya yang rasanya manis segar dan memiliki aroma yang khas. (BPS, 2023). Keunggulan Desa Catur sebagai

penghasil jeruk karena memiliki iklim yang ideal, tanah vulkanik yang subur dan pengelolaan lahan tradisional dan modern.

Di dalam menjalankan pengelolaan usaha tani yang efektif perlu diperhatikan peningkatan produktivitas, keberlanjutan, dan keuntungan bagi para petani (Lestari, 2021). Perencanaan usaha tani yang matang dengan menganalisis pasar dengan mengidentifikasi komoditas pertanian yang memiliki permintaan tinggi selain itu penentuan jenis tanaman harus sesuai dengan kondisi lahan, iklim dan kebutuhan pasar (Kurniawan, 2021). Penyusunan anggaran mulai dari biaya produksi seperti pembelian benih, pupuk, alat, dan tenaga kerja, serta potensi pendapatan dari hasil panen.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Penentuan lokasi penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2003) metode *purposive* yaitu suatu penentuan lokasi penelitian dengan cara sengaja berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang menanam jeruk di Desa Catur Kecamatan Kintamani

Kabupaten Bangli . Jumlah populasi petani asparagus dalam penelitian ini adalah 102 orang petani. Didalam memilih sampel penelitian menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dimana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai sample dan jumlah petani sampel yang digunakan sebanyak 35 orang petani

Jenis data dalam penelitian ini meliputi: Data kualitatif adalah bentuk data yang tidak berbentuk angka melainkan berupa keterangan yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti, data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dapat diukur dalam satuan hitungan. Sumber data meliputi: Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dan dilakukan oleh peneliti pertama kali dengan melakukan wawancara yaitu berupa tanya jawab langsung dengan narasumber terkait dan responden penelitian dan observasi yaitu suatu cara memperoleh data dengan mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada atau yang dibuat oleh orang lain dan lembaga tertentu lainnya seperti jumlah petani jeruk di

Desa Catur Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu: Observasi, Wawancara, Studi Pustaka, Metode dokumentasi, Metode kuisioner.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengelolaan usaha tani jeruk di Desa Catur , Kecamatan Kintamani dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari peningkatan produktivitas, pendapatan petani, ketahanan ekonomi.

#### 3.1 Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Tanaman

- a. Penggunaan bibit unggul dan teknologi pertanian  
Penerapan strategi bibit unggul dan teknologi pertanian, produktivitas jeruk di Desa Catur meningkat. Petani dapat menghasilkan lebih banyak jeruk per hektar dengan kualitas yang lebih baik untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat
- b. Pengendalian hama dan penyakit yang lebih efektif  
Metode pengendalian terpadu (PHT) yang ramah lingkungan membantu mengurangi kerusakan tanaman dan meningkatkan

ketahanan jeruk terhadap serangan hama dan penyakit sehingga panen yang lebih optimal.

### **3.2 Peningkatan Pendapatan Petani**

#### **a. Diversifikasi Produk**

Diversifikasi usaha dilakukan untuk memproduksi olahan jeruk (jus, manisan, sirup) agar pendapatan petani tidak hanya bergantung pada penjualan jeruk segar. Produk olahan jeruk ini dapat meningkatkan nilai jual dan dapat menciptakan sumber pendapatan bagi petani.

#### **b. Pemasaran**

Strategi pemasaran melalui kemitraan dengan pihak swasta, e-commerce, dan media sosial membuka pasar yang lebih luas dan dapat meningkatkan daya saing penjualan jeruk di Desa Catur di pasar lokal dan nasional serta berpotensi menembus pasar ekspor.

### **3.3 Ketahanan Ekonomi Petani**

#### **a. Stabilitas Keuangan**

Pengelolaan yang baik seperti penggunaan pupuk organik, dan rotasi tanaman usaha tani jeruk di Desa Catur dapat menghasilkan pendapatan yang stabil dan tahan terhadap

fluktuasi harga pasar. Agrowisata dan diversifikasi produk dapat memberikan peluang pendapatan yang lebih beragam dan mengurangi petani ketergantungan pada satu pendapatan.

#### **b. Modal dan Teknologi**

Kredit usaha rakyat sebagai program bantuan modal atau subsidi pupuk dapat memperkuat ekonomi petani dengan memberikan akses ke bibit, peralatan, dan teknologi canggih sehingga mengurangi beban biaya produksi.

### **3.4 Penguatan kelembagaan petani**

Koperasi atau kelompok tani, petani dapat mengakses pasar dengan harga yang lebih baik dengan mendapatkan pelatihan, dan saling berbagi pengetahuan mengenai teknik pertanian yang ramah lingkungan.

Pengelolaan usaha tani jeruk di Desa Catur Kintamani tidak hanya berdampak positif pada peningkatan produktivitas dan pendapatan petani tetapi juga berpengaruh pada ketahanan ekonomi keluarga petani, keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial masyarakat. Dukungan pemerintah, dan penyuluh pertanian dan inovasi teknologi

pemasaran, usaha tani jeruk di Desa Catur akan berpotensi menjadi model pertanian yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan perekonomian serta kualitas hidup petani secara menyeluruh

#### **4 Kendala – Kendala**

Kendala yang dihadapi dalam strategi pengelolaan usaha tani jeruk di Desa Catur dalam mendukung ketahanan ekonomi petani:

##### **4.1 Teknis Produksi**

- a. Serangan hama dan penyakit  
Buah jeruk sering terkena penyakit seperti busuk buah, kudis dan serangan kutu daun yang menjadi masalah utama. Kurangnya pengetahuan dalam pengendalian hama terpadu (HPT) sering kali menyebabkan penggunaan pestisida berlebih, yang justru berdampak negatif pada lingkungan dan tanaman.
- b. Kualitas bibit  
Beberapa petani menggunakan bibit lokal yang kualitasnya tidak unggul, sehingga berdampak pada hasil panen yang rendah dan tidak merata
- c. Teknologi  
Penggunaan teknologi pertanian modern seperti irigasi tetes, sensor tanah, dan alat mekanisasi masih terbatas karena biaya yang

mahal dan kurangnya keterampilan petani.

##### **4.2 Modal dan pembiayaan**

- a. Akses permodalan terbatas  
Masih banyaknya petani yang kesulitan mendapatkan modal untuk pengadaan bibit, pupuk dan peralatan, walaupun ada program kredit usaha rakyat (KUR) masih menjadi kendala bagi petani karena tidak memiliki akses atau memenuhi syarat administrasi.
- b. Biaya produksi  
Harga pupuk, pestisida, dan tenaga kerja yang semakin mahal membebani biaya produksi petani di Desa Catur dan terkadang harga jual jeruk seringkali tidak sebanding.

##### **4.3 Pemasaran**

- a. Fluktuasi Harga  
Harga jual jeruk sering kali berfluktuasi, terutama saat panen dan menyebabkan ketergantungan pada tengkulak sehingga menyebabkan petani menjual hasil panen dengan harga rendah
- b. Akses pasar  
Kesulitan petani memasarkan hasil panen langsung ke pasar yang lebih luas karena

minimnya infrastruktur seperti jalan yang memadai dan fasilitas penyimpanan membuat distribusi terhambat

c. Persaingan

Jeruk yang datang dari daerah lain sering kali masuk ke pasar lokal dan memicu persaingan harga dan menekan harga jual jeruk dari Desa Catur.

#### 4.4 Kelembagaan

a. Kelompok tani kurang aktif

Kurang optimalnya sebagian kelompok tani dan koperasi untuk mendukung anggotanya terutama dalam hal penyediaan modal, distribusi pupuk dan akses pasar

b. Dukungan pemerintah

Program bantuan sering kali belum terfokus pada jangka panjang, seperti peningkatan infrastruktur dan pelatihan SDM.

## 5 PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi pengelolaan usahatani jeruk di Desa Catur Kintamani dalam mendukung ketahanan ekonomi petani maka dapat di tarik beberapa kesimpulan yaitu peningkatan produktivitas dan kualitas jeruk dengan penggunaan bibit

unggul, penerapan teknologi pertanian, dan pengendalian hama terpadu (PHT) telah membantu didalam meningkatkan hasil panen jeruk, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Teknik diversifikasi produk seperti olahan jeruk (jus, manisan dan sirup) dan pengembangan agrowisata memberikan nilai tambah ekonomi dan ketergantungan pada penjualan jeruk segar dan disamping itu pemasaran secara digital juga membantu memperluas akses pasar. Strategi yang tepat akan membuat pendapatan petani menjadi lebih stabil dan ketahanan ekonomi meningkat

### Saran

Dalam mendukung keberlanjutan strategi pengelolaan usaha tani jeruk di Desa Catur dalam mendukung ketahanan ekonomi petani,disarankan beberapa hal sebagai berikut yaitu :

- a. Peningkatan akses modal dan teknologi perlu dukungan pemerintah dengan memperluas akses modal bagi petani melalui program kredit seperti KUR dengan persyaratan administrasi yang mudah. Teknologi pertanian modern seperti sistem irigasi tetes, alat mekanisasi dan pemantauan tanah perlu disertai dengan pelatihan

- b. Diversifikasi produk dan pasar untuk mendorong petani untuk mengolah jeruk menjadi produk turunan bernilai tambah dan meningkatkan daya saing produk. Pemasaran melalui kerjasama dengan distributor, pasar modern dan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar
- c. Penguatan kelembagaan dan penyuluhan melalui optimalisasi peran kelompok tani dan koperasi dapat membantu petani memperoleh pupuk, bibit unggul, dan akses pasar. Penyuluhan rutin tentang budidaya jeruk berkelanjutan, pengendalian hama terpadu (PHT) dan pengelolaan usaha tani modern.

## 6 DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Departemen Pertanian. (2022). *Pedoman Teknis Budidaya Jeruk Berkelanjutan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Hortikultura.
- Dewi, IAC (2023) *Model Manajemen Penjualan Sayur Mayur Pada UD.Sayur Mayur di Pasar Badung Denpasar*. dwijenAGRO, 13(2),77-81
- Dewi, IAC. (2024). *Strategi Pengembangan Distribusi Pemasaran Sayuran di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung*. Jurnal Ilmiah Satyagraha, 7 (2),1-17
- Hidayat, M., & Sudaryanto, T. (2021). *Analisis Ketahanan Ekonomi Petani di Daerah Sentra Produksi Hortikultura*. Jurnal Ekonomi Pertanian, 19(2), 45-56.
- Kurniawan, I. (2020). *Peningkatan Produktivitas Jeruk Melalui Teknologi Pertanian Modern*. Surabaya: CV. Agri Media.
- Lestari, D. A., & Setiawan, R. (2021). *Pengaruh Strategi Diversifikasi Produk Terhadap Pendapatan Petani Hortikultura*. Jurnal Agribisnis Indonesia, 13(1), 12-25.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, R. A. (2021). *Manajemen Usahatani: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahardjo, S. (2022). *Dampak Pemasaran Digital Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Jeruk*. Jurnal Agritek, 14(3), 78-89.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, R. P., & Prasetyo, B. (2019). *Penguatan Kelembagaan Petani dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi*. Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, 10(4), 55-67.